

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Jumlah pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) terus mengalami peningkatan. Seperti yang diberitakan dalam *Kompas.com* (1 Juni 2009), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri (PKLN) kembali menyelenggarakan Program Darmasiswa pada tahun 2012 ini. Peminat Darmasiswa terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun ini, terdapat sekitar 2.400 mahasiswa asing dari berbagai negara yang mendaftar untuk menjadi peserta program. Namun, hanya 750 mahasiswa yang berhasil lolos seleksi untuk mengikuti program selama satu atau dua semester. Tahun ini, 750 peserta Darmasiswa yang berasal dari 77 negara akan disebar ke 59 perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendikbud Ainun Na'im mengungkapkan dalam penutupan orientasi dan pembekalan peserta beasiswa Darmasiswa pada tanggal 10 September 2012 bahwa peserta Darmasiswa akan dapat mempelajari dan menikmati perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, seperti perbedaan agama, budaya, serta bahasa. Program ini juga terbukti menjadi sarana yang efektif menyebarluaskan budaya dan bahasa Indonesia di luar negeri.

Sebagaimana tertuang dalam situs *Kompas.com* (12 Juni 2009), seorang diplomat Indonesia juga melaporkan bahwa Pemerintah Daerah Ho Chi Minh City, Vietnam, telah mengumumkan bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua secara resmi pada bulan Desember 2007. Bahkan, bahasa Indonesia disejajarkan dengan bahasa Inggris, bahasa Perancis, dan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua yang diprioritaskan. Adapun jumlah mahasiswa yang mendaftar hingga November 2008 sebanyak 63 orang.

Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang ditawarkan di beberapa sekolah di Australia (*Kompas.com*, 1 Juli

2009). Perkembangan bahasa Indonesia semakin diperkuat dengan adanya kabar yang menyatakan bahwa sebanyak empat puluh negara mempelajari bahasa Indonesia. Adapun negara yang paling *intens* mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di sekolah di antaranya Jepang, Malaysia, Singapura, dan Australia.

Secara umum, tidak kurang dari 36 negara telah mengajarkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing, seperti Amerika Serikat, Jerman, Italia, Jepang, Korea, Cina, dan Australia. Perkembangan pesat bahasa Indonesia di mata dunia diperkuat dengan wacana mengenai pengukuhan bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) pada tahun 2013. Wacana tersebut telah menjadi daya tarik bagi para penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya minat penutur asing mempelajari bahasa Indonesia, maka lembaga-lembaga penyelenggara BIPA di Indonesia maupun di luar negeri pun meningkat secara cepat. Menteri Pendidikan Nasional dalam (Sartika 2009) mengatakan bahwa di Indonesia, 45 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta menyelenggarakan Program Darmasiswa. Program tersebut merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang diselenggarakan oleh pemerintah RI, khususnya Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pendidikan Nasional. Program Darmasiswa berjalan sejak tahun 2005 dengan peserta dari 110 dari lima benua (Asia, Amerika, Australia, Eropa, dan Afrika).

Pesatnya perkembangan pembelajaran BIPA di Indonesia dan di luar negeri seperti yang diterangkan di atas menuntut kebutuhan akan perangkat pembelajaran BIPA yang terstandarisasi semakin mendesak agar pembelajaran BIPA dapat berjalan secara optimal dan seragam. Mulyati (2006: 4) mengungkapkan bahwa di samping perangkat pembelajaran, lembaga pendidikan juga perlu memiliki perangkat evaluasi yang terstandarisasi. Setiap lembaga sudah seharusnya memiliki perangkat tes untuk mengevaluasi peserta didiknya

setelah melalui pembelajaran. Perangkat tes tersebut haruslah tes yang terstandarisasi. Standardisasi tes uji kemahiran berbahasa ini harus disediakan untuk berbagai keperluan.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut, kebutuhan perangkat evaluasi BIPA semakin penting dan mendesak. Di samping itu diperlukan pengembangan tes bahasa yang terstandarisasi. Adapun tes bahasa harus disesuaikan dengan materi pembelajaran BIPA yang meliputi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca), kosakata dan tata bahasa.

Saat ini Indonesia hanya memiliki sebuah tes bahasa terstandarisasi yang mampu mengukur kemahiran berbahasa Indonesia dengan baik, yaitu Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Namun, Jannah (2011: 58) mengungkapkan bahwa UKBI ini belum teruji dapat mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing, karena soal-soal dalam UKBI lebih ditujukan untuk penutur asli bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sebuah tes bahasa yang serupa UKBI, namun lebih di spesifikasikan untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing.

Tes Uji Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau UKBIPA saat ini tengah dikembangkan oleh pusat bahasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya penyiapan tes UKBIPA agar tes UKBIPA segera terselesaikan dengan baik dan lengkap. Jannah pada tahun 2011 melakukan sebuah penelitian dan pengembangan tes UKBIPA yang sayangnya hanya mengembangkan alat evaluasi yang berupa tes salah satu kompetensi berbahasa saja yaitu membaca. Hasil dari penelitian tersebut adalah seperangkat alat uji berupa soal membaca yang sudah melalui beberapa tahap, validitas, reliabilitas, kesukaran, daya pembeda, dan uji coba. Penelitian dan pengembangan tes UKBIPA dilanjutkan oleh Sartika pada tahun 2012. Namun, penelitian dan pengembangan yang dilakukannya hanya menitikberatkan pada satu kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak. Hasil dari penelitian tersebut adalah seperangkat alat uji berupa soal menyimak

yang telah melalui beberapa tahap, validitas, reliabilitas, kesukaran, daya pembeda, revisi dan uji coba.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bagi para pembelajar BIPA tingkat dasar, mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI yang menyatakan bahwa pembelajar masih menggunakan ejaan dan tata bahasa yang kurang tepat pada saat menulis. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai proses yang akan dilalui pembelajar untuk dapat menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat mengasah kemampuan untuk melahirkan pikiran dan perasaan para pembelajar lewat tulisan, di samping mengetahui tingkat kemahiran berbahasa Indonesia.

Pentingnya pengembangan UKBIPA yang bersifat alat uji eksternal juga diungkapkan oleh beberapa ahli. Salah satunya oleh Maryanto (2003:14) yang mengungkapkan bahwa:

Pengujian internal yang dilakukan dalam pengajaran BIPA dapat dianggap belum cukup untuk mengevaluasi kemampuan penutur asing bahasa Indonesia. Selain bahan evaluasi yang sekarang digunakan dalam pengajaran BIPA masih sangat bervariasi, pengajaran BIPA hanya merupakan salah satu kegiatan yang memungkinkan penutur asing melakukan pembelajaran bahasa itu. Pembelajaran tentu dapat dilakukan di luar program pengajaran. Karena hasil pengujian internal tidak selalu mencerminkan kemampuan sesungguhnya dalam berbahasa Indonesia. Oleh karena itulah, sarana pengujian eksternal, seperti halnya UKBI, perlu disediakan bagi pembelajar yang sewaktu-waktu hendak mengukur kemampuannya dalam berbahasa Indonesia.

Maka dari itu pengembangan alat uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing perlu dilakukan. Setelah sebelumnya pengembangan UKBIPA yang memfokuskan pada dua aspek keterampilan yakni keterampilan membaca dan menyimak. Agar sebuah alat uji dapat dipergunakan maka empat aspek keterampilan berbahasa harus dapat terangkum di dalamnya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Setiap pembelajar BIPA akan

semakin terasah kemampuan berbahasanya apabila semua aspek keterampilan berbahasanya terkuasai. Mampu berbicara dengan bahasa Indonesia, menyimak, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa belum ada penelitian dan pengembangan yang memfokuskan pada keterampilan menulis. Oleh sebab itu, penelitian dan pengembangan tes UKBIPA yang harus meliputi keempat aspek keterampilan (membaca, menyimak, berbicara dan menulis) perlu dilengkapi agar sebuah tes kemahiran bagi penutur asing dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Adapun tes menulis pada UKBIPA ini berupa tes esai yang meliputi soal melengkapi, (isian singkat, isian panjang, isian klose), soal jawaban singkat, soal esai terbatas terarah, dan soal esai luas kompleks.

Djiwandono (2008: 68) mengungkapkan bahwa Sebuah alat ukur, tes harus memenuhi beberapa syarat diantaranya validitas, reliabilitas, skorabilitas kepraktisan. Selain penyiapan butir-butir soal diperlukan pula sistem penskoran yang terstandarisasi. Tentu saja dengan harapan keperluan akan tes UKBIPA aka segera lengkap meliputi keempat kompetensi berbahasa yang diperlukan dan tentu saja terstandarisasi.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Rincian masalah penelitian ini terdiri atas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Hal-hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Identifikasi Masalah**

Program BIPA merupakan program untuk pembelajar asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajar BIPA tentu saja akan diberikan pembelajaran tentang bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk orang asing berbeda dengan bahasa Indonesia untuk orang Indonesia;

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Pengujian internal yang dilakukan lembaga-lembaga atau institusi pengajaran BIPA belum cukup untuk mengevaluasi keterampilan menulis penutur asing.
- 3) Bahan evaluasi keterampilan menulis yang digunakan pada setiap pengajaran BIPA belum teruji dan terstpesertardisasi.
- 4) Uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBI) belum dapat mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing secara baik.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini berfokus pada pengembangan model alat evaluasi kemampuan (*proficiency*) berbahasa Indonesia bagi penutur asing sesi menulis.
- 2) Penelitian ini menganalisis tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda setiap butir soal tes keterampilan menulis BIPA yang diteliti dan dikembangkan.
- 3) Penelitian ini menganalisis bentuk penskoran yang terstpesertardisasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesukaran setiap butir soal.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana kondisi objektif tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing?
- 2) Bagaimana ruang lingkup materi yang sesuai untuk bahan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing sesuai dengan silabus BIPA?
- 3) Bagaimana bentuk butir soal tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang sesuai dengan penutur asing?
- 4) Bagaimana sistem penskoran dalam tes keterampilan menulis bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan dalam penelitian?
- 5) Bagaimana kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) alat uji keterampilan menulis bagi peutur asing?

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pokok-pokok persoalan yang diuraikan seperti berikut:

- 1) mendeskripsikan kondisi objektif tes keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing;
- 2) mendeskripsikan materi yang sesuai untuk dijadikan bahan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing;
- 3) mendeskripsikan bentuk butir soal tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing;
- 4) mendeskripsikan sistem penskoran tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing;
- 5) mendeskripsikan kualitas (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) alat uji keterampilan menulis bagi penutur asing.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dan pengembangan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam upaya menyiapkan alat uji kemahiran berbahasa Indonesia, memiliki banyak manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memiliki tiga manfaat.

- 1) Penelitian ini akan menambah pembendaharaan bentuk tes evaluasi BIPA mengenai keterampilan menulis serta format penilaian yang terstandardisasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa kisi-kisi, butir soal, dan format penilaian yang valid. Produk yang dapat dipergunakan untuk melengkapi penyiapan alat uji kemahiran berbahasa Indonesia (UKBIPA).
- 3) Uraian penelitian ini juga diharapkan dapat bermakna dan bermanfaat dalam peningkatan kemampuan menulis bagi penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya.

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki tiga manfaat, sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat mengukur tingkat keterampilan menulis bahasa Indonesia penutur asing.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penyusunan alat evaluasi keterampilan menulis penutur asing.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyiapan alat uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing.
- 4) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembuatan soal tes menulis berbagai lembaga penyelenggara BIPA (tes internal).

## E. Struktur Organisasi

Adapun rincian urutan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Struktur Organisasi

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## BAB 2 TES KETERAMPILAN MENULIS BAGI PENUTUR ASING, KRITERIA TES BIPA, TES STANDAR, DAN PENYUSUNAN TES, ANALISIS KUALITAS ALAT UJI, UKBIPA

### A. Tes Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

1. Tes Esai
2. Tes Pertanyaan Menggunakan Kata Tanya
3. Tes Pertanyaan Jawaban Pendek
4. Tes Melengkapi

### B. Kriteria Tes BIPA

### C. Tes Standar

### D. Penyusunan Tes Keterampilan Menulis

1. Penyusunan Rencana Tes
2. Penyusunan Perangkat Tes
3. Analisis Hasil Tes
  - a. Penskoran
  - b. Pengolahan Skor
  - c. Analisis Tes Secara Keseluruhan

### E. Analisis Kualitas Alat Uji (Validitas dan Reliabilitas)

### F. Uji Kemahiran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (UKBIPA)

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

### B. Prosedur Penelitian

### C. Definisi Operasional

### D. Instrumen Penelitian

### E. Teknik Pengumpulan Data

### F. Teknik Analisis Data

## BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Studi Awal

### B. Draft Awal Bentuk Soal Tes Menulis

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Format Soal Menulis
  2. Timbangan Pakar
- C. Hasil Uji Coba
1. Analisis Tingkat Validitas Soal
  2. Analisis Tingkat Reliabilitas Soal
  3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal
  4. Analisis Daya Pembeda Soal
- D. Revisi Produk
- E. Pembahasan

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran dan Rekomendasi

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)